

## **IMPLEMENTASI COMMUNITY BASED TOURISM DI DESA PALOH NAGAKABUPATEN DELI SERDANG**

YUNI ROMASTA MARPAUNG<sup>1</sup>, PUTRI MAULINA RAJAGUKGUK<sup>2</sup>, WAHYUNI BR BARUS<sup>3</sup>

*Program Studi Perjalanan Wisata, Politeknik Pariwisata Medan, Jl. Rumah Sakit Haji No.12, Medan, Indonesia, 20371*

Email : [yuniromasta08@gmail.com](mailto:yuniromasta08@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This journal discusses the implementation of community-based tourism (CBT) in Paloh Naga Village, Deli Serdang Regency. CBT is a tourism approach that involves the active participation of the local community in tourism management and development. The objective of this study is to analyze the process of implementing CBT in Paloh Naga Village and evaluate its impact on the local community and local economic development. The research was conducted using a qualitative approach through observation, interviews, and documentation methods. The data obtained were analyzed descriptively and thematically to describe the progress of CBT implementation in Paloh Naga Village. Furthermore, evaluation of community participation, income improvement, cultural preservation, and localeconomic impacts was also carried out. The research findings show that the implementation of CBT in Paloh Naga Village has been successful. The local community actively participates in the management of tourist attractions, such as homestay development, local culinary provision, and traditional cultural activities. Through CBT, the community is also empowered through skills training and an understanding of their cultural values. The impact of implementing CBT is significant for the local community and local economic development. Community participation has increased, household income has improved, and there is increased awareness among the community about the importance of cultural preservation. Additionally, there has been an increase in the number of tourist visits, which has had a positive impact on local economic growth through the transportation sector, accommodation, and the sale of local products. This research provides an important contribution to the understanding and implementation of CBT as a sustainable tourism model in rural areas. These findings can serve as a reference for local governments, communities, and tourism stakeholders in developing community-based tourism in other regions.*

**Keywords:** *Agrotourism, Community-Based Tourism, Implementation, Community*

### **ABSTRAK**

Artikel ini membahas implementasi Community Based Tourism (CBT) di Desa Paloh Naga Kabupaten Deli Serdang. CBT merupakan pendekatan pariwisata yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis proses penerapan CBT di Desa Paloh Naga dan mengevaluasi dampaknya terhadap masyarakat lokal dan pengembangan ekonomi lokal. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan tematis untuk menggambarkan perkembangan implementasi CBT di Desa Paloh Naga. Selain itu juga dilakukan evaluasi terhadap partisipasi masyarakat, peningkatan pendapatan, pelestarian budaya, dan dampak ekonomi lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CBT di Desa Paloh Naga telah berhasil. Masyarakat setempat berpartisipasi aktif dalam pengelolaan tempat wisata, seperti pengembangan homestay, penyediaan kuliner lokal, dan kegiatan budaya tradisional. Melalui CBT, masyarakat juga diberdayakan melalui pelatihan keterampilan dan pemahaman nilai-nilai budaya mereka. Dampak penerapan CBT sangat signifikan bagi masyarakat setempat dan perkembangan ekonomi lokal. Partisipasi masyarakat meningkat, pendapatan rumah tangga meningkat, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian budaya meningkat. Selain itu, terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal melalui sektor transportasi, akomodasi, dan penjualan produk lokal. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman dan implementasi CBT sebagai model pariwisata berkelanjutan di pedesaan. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah, masyarakat, dan pemangku kepentingan pariwisata dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat di daerah lain.

**Kata Kunci:** *Agrowisata, Community Based Tourism, Implementasi, Komunitas*

## PENDAHULUAN

Salah satu industri terbesar penyumbang devisa negara di Indonesia adalah Pariwisata. Dilihat dari perkembangan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia yang semakin melaju. Berdasarkan badan pusat statistik menunjukkan, memasuki bulan ketiga tahun 2023, kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) di Indonesia mencapai 809,96 ribu kunjungan. Jumlah ini meningkat 15,39% dibandingkan Februari 2023 (month-to-month) dan 470,37% dibandingkan bulan yang sama pada tahun lalu (year-on-year). Hal ini menunjukkan bahwa kebangkitan sektor pariwisata di Indonesia masih terus berlanjut. Wisman yang berkunjung ke Indonesia pada Maret 2023 didominasi oleh wisman yang berasal dari Malaysia (15,39 %), Singapura (13,74 %), dan Australia (11,87 %). Hal ini tak lepas dari berbagai program dan konsep yang dilakukan oleh pemerintah. Salah satunya adalah konsep CBT (*Community Based Tourism*).

CBT (*Community Based Tourism*) sebagai wadah komunitas bagi Desa Wisata di seluruh Indonesia berbasis Informasi dan Teknologi. Desa Wisata merupakan salah satu wujud *community based tourism* yang bisa dikembangkan di Indonesia. Pembangunan pariwisata yang inklusif dilakukan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. CBT (*Community Based Tourism*) diharapkan menjadi salah satu media pembelajaran dan berbagi pengalaman untuk bersama-sama dalam mendorong dan mewujudkan masyarakat lokal menjadi pelaku pada kegiatan kepariwisataan di daerahnya. Dibeberapa desa wisata masih ada yang belum berkembang dikarenakan tidak adanya peran aktif dari masyarakat setempat atau kurangnya perhatian dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang kemungkinandapat membuat wadah sumber pendapatan bagi mereka. Maka dari itu harus dilakukan Konsep CBT sebagai unsur yang harus diimplementasikan untuk perkembangan objek wisata dalam pendekatan dengan masyarakat lokal. Implementasi CBT bertujuan untuk perkembangan objek wisata, mengklaim partisipasi masyarakat, dan mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat lokal.

Indonesia memiliki banyak desa wisata yang tersebar di berbagai provinsi di seluruh nusantara. Jumlah pasti desa wisata di Indonesia semakin bertambah secara terus menerus berkembang seiring dengan upaya pemerintah dan masyarakat untuk mengembangkannya. Akan tetapi, tak kalah banyak juga desa wisata di Indonesia yang belum berkembang dikarenakan minimnya peran atau partisipasi dari masyarakat setempat. Artinya masih banyak desa wisata yang belum mengimplementasikan konsep CBT

Istilah Agrowisata sudah dikenal luas oleh masyarakat Indonesia. Beberapa kalangan telah mengemukakan definisi mengenai Agrowisata. Dalam istilah sederhana, agrowisata didefinisikan sebagai perpaduan antara pariwisata dan pertanian dimana pengunjung dapat mengunjungi kebun, peternakan atau kilang anggur untuk membeli produk, menikmati pertunjukan, mengambil bagian aktivitas, makan suatu makanan atau melewati malam bersama di suatu areal perkebunan atau taman. Konsep agrowisata pertama kali diperkenalkan oleh seorang profesor di bidang ekonomi pertanian bernama Gunarsa S. Hardjosworo. Pada tahun 1982, Gunarsa S. Hardjosworo, yang berasal dari Institut Pertanian Bogor (IPB) di Indonesia, memaparkan gagasan tentang pengembangan agrowisata dalam sebuah seminar di Bali.

Pada tahun 1978, Nicholas Georges dari Organisasi Pariwisata Dunia (World Tourism Organization/UNWTO) menyampaikan gagasan tentang Pariwisata Berbasis Masyarakat sebagai cara untuk meningkatkan partisipasi dan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Konsep ini menekankan pentingnya masyarakat lokal memiliki kontrol atas pengembangan pariwisata, mengintegrasikan budaya, lingkungan, dan kepentingan sosial, serta memperkuat identitas lokal. CBT melibatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan pariwisata di destinasi mereka. Hal ini dapat melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, pengembangan produk pariwisata yang mencerminkan budaya dan tradisi lokal, serta pemberdayaan ekonomi melalui pelibatan dalam aktivitas pariwisata. Tujuan utama CBT adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, mempromosikan pemeliharaan budaya dan lingkungan, serta memberikan pengalaman yang autentik dan berarti bagi wisatawan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip partisipatif, inklusif, dan berkelanjutan, CBT dapat menciptakan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan yang lebih merata bagi masyarakat lokal. Sejak diperkenalkan, konsep CBT telah menjadi pendekatan yang populer dalam pengembangan pariwisata di berbagai belahan dunia. Banyak komunitas lokal, organisasi non-pemerintah, dan lembaga pariwisata telah mengadopsi CBT sebagai strategi untuk menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan dalam pariwisata dan memperkuat partisipasi masyarakat lokal dalam industri tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di Desa Paloh Naga pada bulan April - Mei 2023. Data-data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan tematis untuk menggambarkan perkembangan implementasi CBT di Desa Paloh Naga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Agrowisata Paloh Naga adalah suatu objek wisata yang terletak di Desa Paloh Naga, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara. Desa ini dihiasi dengan hamparan petak – petak sawah dan jembatan bambu disertai dengan spot selfie lainnya. Menariknya, desa ini memiliki sejarah keunikan dengan cerita rakyatnya , sampai saat ini dusun IV tersebut dikenal dengan sebutan Paloh Naga. Penamaan tersebut terkait dengan adanya kisah mistis yang terjadi saat pembukaan area dusun pada tahun 1950. Adanya sebuah perseteruan gaib antara tokoh masyarakat Desa Denai Lama dengan ular besar yang menjadi penunggu area Paloh (lubuk). kisah ini menjadi awal mula penamaan Paloh Naga pada dusun IV Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu.

Berdasarkan hasil kajian (observasi, wawancara, dokumentasi) terkait dengan implementasi *Community Based Tourism* di desa Agrowisata Paloh Naga maka dapat diuraikan seperti berikut ini:

### 1. Partisipasi Masyarakat

Dengan adanya Agrowisata Paloh Naga bertambahnya kegiatan yang dilakukan masyarakat, sehingga dapat membantu ekonomi masyarakat sekitar dan mengubah kondisi masyarakat menjadi lebih baik. Sebelum adanya Agrowisata Paloh Naga keadaan desa dikatakan sepi oleh masyarakat dan tidak banyak yang mengakses jalan kesana, dikarenakan jalan yang rusak. Namun setelah Agrowisata ini dikembangkan, dijadikan Desa Denai Lama menjadi desa wisata, banyak perubahan yang terjadi pada desa tersebut, akses jalan yang diperbaiki agar mudah diakses oleh wisatawan. Masyarakat merespon baik terhadap keterlibatan pada Agrowisata Paloh Naga, karena melalui Agrowisata tersebut maka masyarakat memiliki pendapatan yang meningkat. Hal demikian dikarenakan Agrowisata Paloh Naga membuka peluang usaha dan lapangan pekerjaan untuk masyarakat.

Meningkatnya peluang usaha pada Agrowisata Paloh Naga akan menciptakan aktivitas usaha untuk partisipasi masyarakat Agrowisata Paloh Naga. Desa ini melibatkan secara aktif semua anggota masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pengembangan dan pertumbuhan industri pariwisata di wilayahnya. Salah satu kelompok yang berperan penting dalam upaya ini adalah kelompok wanita, yang bertanggung jawab atas berbagai kegiatan memasak. Keahlian kuliner dan kreativitas mereka dimanfaatkan dengan baik saat mereka menyajikan hidangan lezat, yang kemudian dipasarkan kepada pengunjung. Dengan terlibat aktif dalam kegiatan tersebut, kelompok wanita tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi desa, tetapi juga menegakkan integritas konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat. Bukan hanya dapat membantu dalam segi pendapatan masyarakat, namun dapat merubah pola pikir masyarakat sadar akan wisata desa bahwasanya dapat dikembangkan dengan baik.

### 2. Budaya

Berbicara tentang kelestarian budaya atau adat istiadat, setiap tempat tentunya memiliki budaya dan ciri khasnya tersendiri. Hal yang terpenting adalah bagaimana mengembangkan budaya tersebut hingga dikenal oleh masyarakat luas bahkan tetap lestari. Salah satu upaya untuk menjaga kelestarian budaya dapat dilakukan melalui festival tari yang diadakan secara rutin sehingga nilai-nilai budaya tidak hilang. Nilai budaya atau adat istiadat di Desa Denai Lama sebelum diperkenalkan melalui Agrowisata Paloh Naga, pernah mengikuti ajang perlombaan yang dimana menceritakan tentang cerita rakyat melalui tarian-tarian tradisional. Dengan dilestarikannya budaya atau adat istiadat di Agrowisata Paloh Naga membantu memberikan warna dalam pengembangan Agrowisata Paloh Naga. Sebagaimana di Desa Denai Lama yang terdapat wisata pertanian sawah. Namun, bukan hanya memberikan hamparan sawah saja, tetapi juga diselenggarakan penampilan tari-tarian melayu dan jawa sehingga para pengunjung merasa nyaman dengan adat istiadat yang beragam. Melestarikan lingkungan bukan hanya tanggung jawab semata, tetapi juga prinsip integral dari pariwisata berbasis masyarakat. Dengan menjunjung tinggi integritas dan bekerja secara kolaboratif, masyarakat memastikan keberlanjutan desa wisata Paloh Naga. Dapat diketahui lingkungan yang bersih dan terjaga dengan baik tidak hanya meningkatkan daya tarik objek wisata, tetapi juga mencerminkan dedikasi masyarakat dalam menjaga ekosistem yang utuh. Komitmen masyarakat terhadap lingkungan benar-benar patut diacungi jempol, karena mereka telah menerapkan jadwal kerjasama saling membantu untuk mengatasi kebutuhan pemeliharaan. Selain itu, bahkan siswa sekolah dasar yang masih belia secara aktif ikut serta dalam kegiatan pembersihan sesekali, menunjukkan pemahaman mereka akan pentingnya pelestarian lingkungan. Upaya kolektif dan rasa tanggung jawab warga yang baik inilah yang membuat Paloh Naga menjadi tujuan wisata yang benar-benar luar biasa.

### 3. Ekonomi

Desa pariwisata Paloh Naga tidak hanya memberikan dorongan bagi ekonomi lokal, tetapi juga menciptakan banyak peluang kerja bagi masyarakat, terutama di sektor kuliner. Desa yang menawan ini, dikelilingi oleh sawah hijau yang subur, menawarkan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan yang dapat menikmati berbagai hidangan lezat yang disiapkan oleh penduduk lokal berbakat. Salah satu aspek unik dari desa pariwisata ini, yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), adalah sistem pembayaran yang inovatif. Di sini, metode konvensional menggunakan uang untuk pembelian digantikan dengan pendekatan yang lebih menarik. Masyarakat telah menciptakan sistem di mana pengunjung perlu menukarkan mata uang mereka dengan koin kayu yang diukir indah yang mewakili nilai pembelian mereka. Koin kayu yang diukir dengan detail ini berfungsi sebagai alat pembayaran ketika pengunjung ingin membeli sesuatu di dalam desa. Sistem pembayaran yang cerdas

ini tidak hanya menambah sentuhan keunikan pada desa pariwisata Paloh Naga, tetapi juga mencerminkan prinsip ekonomi dan ketangkasan. Baru-baru ini, di Desa Wisata Paloh Naga yang indah, sebuah kegiatan wisata baru telah diperkenalkan yaitu penambahan berupa kolam renang yang menjadi tempat favorit, terutama di kalangan anak-anak. Desa Wisata Paloh Naga terus memukau pengunjung dengan pertunjukan budaya yang hidup, seperti pertunjukan tari tradisional. Pertunjukan-pertunjukan ini memberikan gambaran tentang warisan budaya yang kaya di desa ini. Untuk menyaksikan pertunjukan yang menawan ini, para wisatawan diwajibkan membeli tiket masuk, mendukung perekonomian lokal dan memastikan keberlanjutan proyek pariwisata berbasis masyarakat yang luar biasa ini. Untuk sepenuhnya merasakan ketenangan dan pesona Desa Wisata Paloh Naga, berbagai pondok telah dibangun dengan penuh perhatian bagi pengunjung untuk bersantai dan menghargai keindahan alam yang mengelilingi mereka dengan harga sewa yang telah ditentukan. Pondok-pondok ini berfungsi sebagai tempat perlindungan yang tenang, memungkinkan pengunjung untuk duduk, bersantai, dan menikmati pemandangan yang indah. Dapat dilihat Desa Wisata Paloh Naga tidak hanya menawarkan kolam renang yang menyenangkan dan pertunjukan budaya yang memukau, tetapi juga memegang teguh prinsip ekonomi dan integritas dalam pariwisata berbasis masyarakat. Destinasi yang mempesona ini memberikan kesempatan yang luar biasa bagi pengunjung untuk merasakan budaya lokal, sambil mendukung pertumbuhan berkelanjutan desa.

#### 4. Kolaborasi

Badan Usaha Milik Desa dan Pemerintah Desa melakukan kolaborasi dengan beberapa pihak seperti, pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Deli Serdang. Dengan BUMN seperti Bank BRI dan Bank Sumut melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR). Dengan demikian, pihak-pihak tersebut saling berkolaborasi untuk mendukung Agrowisata Paloh Naga. Kolaborasi yang diberikan Pihak BUMN dan Instansi untuk Agrowisata Paloh Naga dapat kita lihat dengan berkembangnya sarana dan prasarana yang ada di Agrowisata Paloh Naga dari awal hingga sekarang. Peran pemerintah sebagai pelaku ekonomi sangat besar, sektor industri secara konsisten memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam upaya yang dilakukan Pemerintah Desa dalam mengembangkan Agrowisata Paloh Naga yaitu melakukan kerjasama yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa dan Pemerintah Desa dengan beberapa Instansi dan pihak BUMN gunakan mengembangkan Agrowisata Paloh Naga agar lebih meningkat dalam segi pembangunan maupun fasilitas yang diberikan. Pemerintah Desa sangat mendukung dengan upaya pengembangan melalui kolaborasi yang dilakukan dengan pihak-pihak lain. Karena kolaborasi sangat berdampak dengan berkembangnya sarana dan prasarana Agrowisata. Pemerintah Desa juga diharapkan dapat menjadi pihak fasilitator untuk Pokdarwis dan masyarakat desa lainnya, baik pelatihan maupun pendanaan yang berkelanjutan.



Gambar 1 Desa Wisata Paloh Naga



Gambar 2 Atraksi Hiburan Budaya

A. Faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan prinsip CBT yakni, sumber daya alam, kohesifitas masyarakat, keterlibatan masyarakat lokal, adanya kelembagaan, komitmen pengelola dan dukungan pemerintah.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang berkaitan dengan implementasi CBT dalam pengembangan Agrowisata dan faktor pendukung penerapan CBT di desa Paloh Naga, dapat disimpulkan Pengembangan Agrowisata Paloh Naga menggunakan pendekatan pariwisata berbasis masyarakat. Masyarakat juga merasakan keuntungan yang di dapat dari pariwisata baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pariwisata berbasis masyarakat, yakni dari aspek lingkungan, aspek ekonomi, partisipasi masyarakat, SDM/pendidikan dan aspek budaya telah diterapkan dengan baik. Faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan CBT yakni, sumber daya manusia, keterlibatan masyarakat lokal, adanya kelembagaan, komitmen pengelola dan dukungan pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, T. S., Purba, L., Bisnis, M., Niaga, A., & Medan, P. N. (2022). *TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DESA WISATA DENAI LAMA , KECAMATAN PANTAI LABU , KABUPATEN DELI SERDANG , SUMATERA UTARA*. 204–211.
- Pakpahan Rosdian. (2018). *Implementasi Prinsip Pariwisata Berbasis Komunitas Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglingsgo Yogyakarta* Rosdiana Pakpahan *How to cite (in APA Style*. 5(1), 103–116.
- simanjuntak, a., Marpaung, P., & Sinaga, R. (2021). DAMPAK AGROWISATA PADISAWAH PALOH NAGA TERHADAP ASPEK SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT DESA DENAI LAMA KABUPATEN DELI SERDANG. *JURNAL REGIONOMIC*, 3(2), 1-10. Diakses dari <http://www.portaluniversitasquality.ac.id:53>
- Badan Pusat Statistik. (2023). diakses 16 Juni 2023, dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/02/1977/kunjungan-wisatawan-mancanegara-pada-maret-2023-tumbuh-470-37-persen-bila-dibandingkan-bulan-yang-sama-pada-tahun-lalu-dan-jumlah-penumpang-angkutan-kereta-api-pada-maret-2023-naik-13-56-persen.html>
- Durlee, A. (2020). Strategi Pengembangan Agrowisata Paloh Naga (Studi Kasus : Agrowisata Paloh Naga Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang). diakses 16 Juni 2023, from <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/14109>
- Durlee, A. (2021). Strategi Eskalasi Agrowisata Paloh Naga (Studi Kasus: Agrowisata Paloh Naga Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian [JIMTANI]*, 1(1). Diakses dari <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimtani/article/view/75>
- Fahmi, M., Muzhaffar, L., Harahap, R., Arifin, S., & Siregar, H. (2023). Pengembangan Pemasaran UMKM Di Kawasan Agrowisata Paloh Naga. *Pubarama: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). Diakses dari <http://jurnalpkmibbi.org/index.php/Pubarama/article/view/84>